

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TARI LAMPUNG PADA
KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

(skripsi)

Oleh

**Nilam Cahya
2013043021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TARI LAMPUNG PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nilam Cahya

Penelitian dilakukan untuk mengamati peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian yaitu wakil kepala bagian kurikulum, guru seni tari dan para peserta didik kelas XI 1 – XI 6 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang merupakan seluruh subjek dari penelitian. Teknik pengumpulan data dimulai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengacu pada teori Uno&Lametenggo mengenai 6 aspek peran guru. Hasil dari penelitian ini melihat peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Berdasarkan ke-6 aspek peran guru, hanya ada 5 peran yang telah dilaksanakan guru selama 4 pertemuan. Mengikuti capaian pembelajaran unit 1-4 buku panduan guru di Kurikulum Merdeka. Bahwa peran guru lebih dominan guru sebagai pendidik dan peran yang lainnya hanya mengimbangi serta melengkapi saja. Pembelajaran tari mengacu pada penerapan Kurikulum Merdeka materinya berupa tari Lampung dan proses ujiannya berupa video yang di unggah di *channel youtube*.

Kata Kunci: Peran Guru, Tari Lampung, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

THE ROLE OF THE TEACHER IN LEARNING LAMPUNG DANCE IN THE MERDEKA CURRICULUM AT SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG

By

Nilam Cahya

The research was conducted to observe the role of teachers in learning Lampung dance in the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 13 Bandar Lampung. The method used in this research is descriptive qualitative. The data sources in the research were the deputy head of the curriculum department, the dance teacher and students in classes XI 1 – XI 6 at SMA Negeri 13 Bandar Lampung who were all the subjects of the research. Data collection techniques begin with observation, interviews and documentation. The data analysis technique used goes through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research refers to Uno&Lametenggo's theory regarding 6 aspects of the teacher's role. The results of this research look at the role of teachers in learning Lampung dance in the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Based on the 6 aspects of the teacher's role, there are only 5 roles that the teacher has implemented during the 4 meetings. Follow the learning outcomes of units 1-4 of the teacher's guidebook in the Independent Curriculum. That the teacher's role is more dominant as an educator and the other roles only balance and complement it. Dance learning refers to the application of the Merdeka Curriculum, the material is Lampung dance and the exam process is in the form of videos uploaded to the YouTube channel.

Keywords: Teacher's role, Lampung Dance, Independent Curriculum

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TARI LAMPUNG PADA
KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**Nilam Cahya
NPM 2013043021**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : **PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
TARI LAMPUNG PADA KURIKULUM
MERDEKA DI SMA NEGERI 13 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nilam Cahya**

NPM : **2013043021**

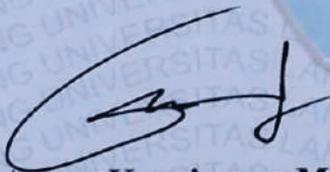
Program Studi : **Pendidikan Tari**

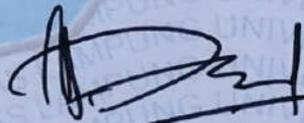
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

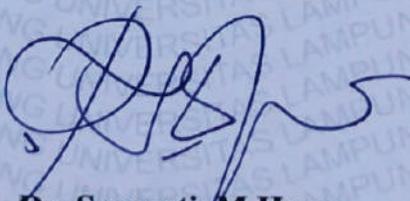


1. **Komisi Pembimbing**


Agung Kurniawan, M.Sn.
NIP 197902022003121003


Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.
NIP 199003292019032016

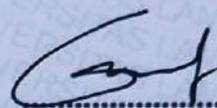
2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Agung Kurniawan, M.Sn.**



Sekretaris : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.**



Anggota : **Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **27 Juni 2024**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nilam Cahya
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043021
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru dalam Pembelajaran Tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMAN 13 Bandar Lampung”** adalah benar-benar hasil karya bukan plagiat sebagaimana telah diatur dalam Pasal 27 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Keputusan Rektor Nomor 3187/H26/DT/2010.

Bandar Lampung, 27 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Nilam Cahya

NPM 2013043021

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung pada tanggal 1 Januari 2002, sebagai anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Habibullah dan Ibu Asni. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Al-Zhikir diselesaikan pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2017. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2020.

Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur SBMPTN. Tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 01 Banjit. Pada bulan Desember 2023 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Bandar Lampung untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(BJ Habiebie)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempatan, dan kesulitan bersama kemudahan.”

(-HR Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Bismiilahirrohmanirrohim, Puji syukur ku ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW atas ilmu yang diberikannya bagi umat manusia di bumi ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam ku persembahkan karya ini dengan cinta dan kasih sayang kepada :

1. Bapakku tersayang Habibullah yang selalu memberikan nasihat serta dukungannya selama ini. Terimakasih atas segala dukungan serta doa restu dan Bapa sehingga aku dapat mempersembahkan sebuah hasil perjuanganku selama kuliah untuk bapa yang berperan penting sebagai pondasi utama dalam meraih gelar ini. Semoga bapa selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
2. Mamaku tercinta Asni yang senantiasa merawatku dan memberikan kasih sayang yang teramat banyak semasa hidupnya, dukungan, motivasi, penyemangat, dan selalu sabar untuk keberhasilanku. Terimakasih atas segala dukungan serta doa restu mama sehingga aku dapat mempersembahkan sebuah hasil perjuanganku selama kuliah untuk mama yang berperan penting sebagai pondasi utama dalam meraih gelar ini. Semoga mama selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
3. Kakakku Rahmadi dan kaka iparku Weni Kurniasih yang selalu menjadi pendengar keluh kesahku dan memberikan dukungan, doa, keceriaan, semangat serta motivasi dalam meraih gelar ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kalian kebahagiaan dan kemudahan.

4. Nenekku tercinta yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi kepada Nilam dalam menjalani dunia perkuliahan sehingga bisa mendapatkan gelar ini. Semoga nenek selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
5. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, kekuatan, kesabaran, serta hati yang ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung” dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dikarenakan banyak pihak yang memberi dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan dukungan, pengarahan, saran, dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan selalu diberikan kesehatan.

5. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., Selaku dosen Pembimbing I yang selalu memberikan tenaga, waktu, dan pikirannya untuk penulis dalam menyusun skripsi ini. Beliau selalu memberikan motivasi dan semangat agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih Bapak atas bimbingannya.
6. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn., Selaku dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, waktu, ilmu dan motivasi dalam membimbing penulis agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn, Selaku dosen pembahas dan sebagai Pembimbing Akademik. Terima kasih sudah berkenan memberikan ilmu, nasihat, motivasi, pengalaman, yang tak ternilai harganya serta terima kasih sudah memberikan arahan selama menempuh pendidikan di universitas Lampung dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh staf Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu melayani mahasiswa dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan umur panjang.
10. SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Teruntuk Sahabatku Sonia Lara Sita, Amalia Putri Utami, Ade Zahra Falerin, Anastasia Dayu asri, Shela Deifani, Widya Oktari, dan Siska Rahma terima kasih telah menjadi seseorang yang ikhlas dalam berbagi keluh kesah bersama-sama, penuh kasih melalui kisah di bangku perkuliahan hingga kelulusan, terima kasih untuk hal yang baik yang telah dilalui bersama dalam menjalankan perkuliahan ini semoga kalian semua selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah oleh Allah SWT.
12. Niluh dhyana Sawitri dan Kurnia Widya terima kasih telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga proses skripsi ini. Semoga selalu diberi keberkahan, kesehatan dan rezeki yang melimpah oleh Allah SWT.

13. Terima kasih untuk saudaraku Ihsan jamil telah menjadi seseorang yang bisa menambah semangatku selama menjalankan perkuliahan ini seseorang yang bisa mendengarkan keluh kesahku terima kasih. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
14. Sahabat SMPku tersayang Nuyuy, Tiayaya, Ucay ,dan Naya terima kasih selalu memberikan semangat dan menghiburku sehingga aku bisa semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
15. Untuk bung Yovi Sanjaya, S.Pd. Terima kasih selalu memberikan bimbingan ,dukungan, kesabaran, dan semangat selama saya menempuh pendidikan di Universitas Lampung ini semoga bung selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
16. Terima kasih untuk ka Amar, Ka Nuvus, Ka made yang sudah mengajak ku berpartisipasi di dalam sanggar, sumber untuk menambah uang jajan ku selama perkuliahan ini terima kasih banyak semoga kalian semoga diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
17. Almamater tercinta Universitas Lampung dan teman-teman SENTARUKU.
18. Teman-teman KKN PLP Periode 1 Kelurahan Pasar Banjit tahun 2023. Terima kasih atas kisah singkat 37 harinya, semoga kita sukses dengan jalan kita masing-masing.

Bandar Lampung, 27 Juni 2024

Nilam Cahya
NPM 2013043021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Sekolah.....	5
1.4.2 Bagi Peserta didik.....	6
1.4.3 Bagi guru	6
1.4.4 Bagi Peneliti	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Objek Penelitian.....	6
1.5.2 Subjek Penelitian	7
1.5.3 Tempat Penelitian	7
1.5.4 Waktu Penelitian.....	7

II.	TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1	Penelitian Terdahulu.....	8
2.2	Pembelajaran	10
2.3	Peran Guru.....	10
2.4	Seni Tari	14
2.5	Tari Lampung.....	15
2.6	Kurikulum Merdeka	16
2.7	Kerangka Berfikir.....	20
III.	METODE PENELITIAN.....	22
3.1	Desain Penelitian.....	22
3.2	Lokasi Penelitian	23
3.3	Sasaran Penelitian.....	23
3.4	Sumber Data	23
3.4.1	Data Primer	24
3.4.2	Data Sekunder.....	24
3.5	Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1	Observasi	25
3.5.2	Wawancara.....	26
3.5.3	Dokumentasi	26
3.6	Instrumen penelitian	27
3.7	Teknik Keabsahan Data	32
3.8	Analisis Data	32
3.8.1	Reduksi Data.....	33
3.8.2	Penyajian data.....	33
3.8.3	Penarikan Kesimpulan.....	33
IV	HASIL PEMBAHASAN	35
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.2	Persiapan Penelitian	37
4.3	Perangkat Pembelajaran Tari Lampung pada Kurikulum Merdeka... 37	
4.4	Deskripsi pembelajaran Tari Lampung Pada Kurikulum Merdeka di SMAN 13 Bandar Lampung.....	38
4.5	Pembelajaran Tari Lampung Pertemuan 1- 4 di Kelas XI 1 – XI 6.. 39	
4.6	Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tari Lampung Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung	47

4.7	Pembahasan.....	51
4.8	Temuan Penelitian.....	60
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal kegiatan penelitian.....	7
Tabel 2.1 Fase - Fase Mata pelajaran Seni Tari	18
Tabel 3 .1 Daftar pertanyaan untuk waka kurikulum	27
Tabel 3 2 Daftar pertanyaan untuk guru seni tari.....	28
Tabel 3 3 Daftar pertanyaan untuk peserta didik.	28
Tabel 3. 4 Instrumen Pengamatan Peran Guru dalam Pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka	29
Tabel 3.5 Instrumen pengamatan pertemuan di kelas XI.....	32
Table 4.1 Peran guru dalam pembelajaran tari Lampung	48
Table 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tari Lampung Pertemuan 1- 4 di Kelas XI 1 – XI 6	52
Table 4.3 Peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada pertemuan di XI 1 – XI 6	54
Table 4.4 Alur Pembelajaran Tari Lampung.....	55
Table 4.5 Capaian pembelajaran tari di pertemuan 1- 4	56
Table 4.6 hasil <i>screenshot</i> pembelajaran tari Lampung dari <i>chanel</i> Youtube.	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir (Sumber: Cahya, 2024)	21
Gambar 4. 1 foto SMA Negeri 13 Bandar Lampung	35
Gambar 4.2 guru sedang menngawali pembelajaran seni tari dikelas (Dokumentasi: Cahya, 2023)	39
Gambar 4. 3 guru sedang memberikan materi pembelajaran di dalam kelas (Dokumentasi: Cahya, 2023)	40
Gambar 4. 4 peserta didik sedang belajar tari Lampung bersama kelompok (Dokumentasi: Cahya, 2023)	41
Gambar 4.5 peserta didik sedang belajar tari Lampung melihat video di Youtube	42
Gambar 4. 6 peserta didik sedang belajar tari Lampung dan guru memantau pergerakan pada proses pembelajaran (Dokumentasi: Cahya, 2023) .	42
Gambar 4.7 guru sedang memberikan contoh gerakan tari bedana yang baik dan benar	43
Gambar 4.8 guru sedang mengajarkan peserta didik cara memegang kipas melinting secara baik dan benar	44
Gambar 4. 9 guru sedang melihat presentasi gerakan di setiap kelompoknya (Dokumentasi: Cahya, 2023)	45
Gambar 4. 10 peserta didik sedang menonton hasil pembelajaran tari Lampung di channel YouTube	46

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peserta didik dapat tumbuh menjadi anggota pendidikan yang berkontribusi, pendidikan adalah sebuah wadah untuk mengungkapkan kemampuan terpendam para peserta didik. Prosesnya hanya dapat diselesaikan dengan bantuan seorang guru yang terampil dalam menciptakan pembelajaran menarik yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Institusi pendidikan tinggi, seperti sekolah, mampu merancang beberapa jenis ruang pembelajaran secara sistematis. Peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan (Hamalik, 2017: 3). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berbagai faktor manusia, bahan, alat, perlengkapan, dan prosedur harus berinteraksi dengan cara yang telah ditentukan. Buku dan pengajaran di kelas memfasilitasi pembelajaran melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik (Hamalik, 2017: 57).

Guru Merupakan seseorang pendidik yang bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi para peserta didik dengan memilih dan menerapkan strategi pedagogi yang efektif. Guru adalah seorang pendidik yang bertugas melaksanakan proses kegiatan pengajaran, pelatihan, pengarahan, pengembangan, pengelolaan, dan pemberian pelayanan teknis di dunia pendidikan. Guru juga mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasi mengajar (Hamalik, 2017: 9).

Berdasarkan pendapat Hamalik tentang guru, penelitian ini memfokuskan pada peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sesuai dengan keahlian dan bidang yang dikuasai, tergantung pada bidang keahlian dan tingkat wewenangnya. Seorang guru mungkin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar dan mengajar. Pendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja akademik untuk peserta didik ketika mereka menumbuhkan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai. (Uno & Lamatenggo, 2016: 3). Peranan guru dalam dunia pendidikan saat ini semakin kompleks, tidak hanya sebagai guru dan pembimbing akademik, namun dalam dunia pendidikan seni, sebagai penyampai karakter, moral, dan budaya ke peserta didik.

Dengan memberikan arahan, pengajaran, dan praktik kepada peserta didik, pendidikan seni bertujuan untuk membentuk peserta didik untuk menjadi individu dengan kemampuan kreatif yang sesuai dengan peran (Soehardjo, 2012: 13). Hanya sedikit lembaga pendidikan yang menyadari pentingnya pendidikan seni dalam mengembangkan sistem pendidikan yang kreatif, inovatif, dan praktis. Pendidikan seni adalah cara berpikir dan bersikap yang menunjukkan bagaimana seni mempengaruhi bidang pendidikan secara luas (Kristanto, 2017 :124). Seorang anak dapat memimpikan hasil karyanya, melalui emosi anak mengungkapkan pikiran dan gagasannya mengenai hasil karyanya, sehingga memberikan kreativitas yang baik pada anak dan dapat mengekspresikan karya seni. Salah satu bidang pendidikan seni yaitu seni tari.

Seni tari merupakan sarana pengungkapan emosi jiwa manusia yang diawali dengan pengembangan imajinasi dan dibentuk melalui gerak. Seni tari juga merupakan suatu bentuk simbolik yang menampilkan pandangan pribadi pencipta, daerah, dan kebudayaannya, yang jika dihadirkan sebagai suatu

benda seni menjadi pengalaman estetis bagi yang melihatnya (Jazuli, 2016: 36). Seni pada pendidikan merupakan cara seni yang ada dan dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan, diterapkan dan diajarkan agar peserta didik dapat mengasah bakat seninya.

Pembahasan tentang seni tari dikelas sangat minim dan hanya membahas secara umum serta tidak spesifik terhadap budaya tarian yang ada di daerah Lampung, apalagi sekarang sudah mulai memasuki pembelajaran di kurikulum merdeka yang dimana para peserta didik harus mempunyai jiwa yang kreatif dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, peserta didik harus mengikuti serangkaian rencana dan pengaturan yang disebut Kurikulum Merdeka, yang mencakup tujuan pembelajaran, isi, dan sumber belajar (Annisa 2023: 44). Dengan mengedepankan muatan kritis, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik, Kurikulum Merdeka berupaya menumbuhkan minat dan kemampuan anak sejak dini. Kini sudah ada sekolah penggerak yang menjalankan program Kurikulum Merdeka. Program ini juga diterapkan di lembaga pendidikan, tidak hanya disekolah penggerak sejauh ini, sebanyak 143.265 sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, seperti dilansir Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peserta didik dapat memperoleh kemandirian dan mengejar minat mereka melalui Kurikulum Merdeka. Salah satu kurikulum Indonesia yang dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan negara adalah Kurikulum Merdeka. Peserta didik akan lebih siap untuk pembelajaran yang lebih efektif, orisinal, dan kreatif melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini menyiratkan bahwa pendidik perlu bekerja lebih cerdas, bukan lebih keras, untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengetahuan yang relevan dan terarah yang akan menginspirasi mereka untuk belajar. Pendidik memainkan peran penting dalam konteks ini demi pembelajaran yang ada di sekolah. SMA Negeri 13 Bandar Lampung, sudah mulai menggunakan kurikulum ini dan termasuk ke dalam sekolah penggerak di program Kurikulum Merdeka. Sekolah ini melaksanakan proyek penguatan profil

pelajar pancasila tentang kearifan lokal. Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang diterima dari guru seni tari SMA Negeri 13 Bandar Lampung, sekolah ini menjadi sekolah penggerak dengan menerapkan Kurikulum Merdeka dan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter berdasarkan profil pancasila.

Penelitian ini diawali pada saat melakukan PLP di sekolah. Peneliti menemukan bahwa, pada saat pembelajaran di kelas guru seringkali tidak menjalankan peran nya dengan baik. Banyak sekali kejadian yang ditemukan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Guru seringkali kurang dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik, guru hanya memberikan tugas dan tidak memberikan contoh materi yang akan dipelajari para peserta didik. Kejadian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan observasi kembali dan melakukan pengamatan yang lebih mendalam seperti apakah peran guru yang seharusnya dan melihat mengenai bagaimana peran guru dalam pembelajaran tari dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas pada program Kurikulum Merdeka.

Penelitian dilakukan dimulai dari wawancara dengan guru tari SMA Negeri 13 Bandar Lampung, Bapak Yovi Sanjaya, S.Pd yang mengatakan bahwa sekolah ini menjadi sekolah penggerak dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka pada kelas XI. Dijelaskannya pula, penerapan kurikulum Merdeka dilaksanakan sedikit demi sedikit, yakni melalui pembelajaran langsung. Dalam upaya mengidentifikasi enam dimensi profil pelajar pancasila baik dari sudut pandang akademik maupun non-akademik. Dijelaskannya, di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung, peserta didik diajari tarian yang berkaitan dengan tari Lampung.

Pengetahuan siswa tentang tarian Lampung terbatas serta ketubuhan siswa yang kaku akibat jarang nya menari membuat guru harus lebih ekstra mengajar dengan metode yang tepat. Guru tidak hanya mengajarkan tari Lampung saja namun menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan namun kondusif. Guru menjelaskan secara detail teknik dari setiap ragam

gerak tari Lampung yang diajarkan serta mengadakan evaluasi hasil pembelajaran di setiap pertemuannya. Maka peran guru dinilai sangat penting untuk bisa mengajarkan tarian sesuai dengan tujuan dari pembelajaran serta memulihkan program kurikulum merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. agar kegiatan pembelajaran tari dapat berjalan dengan baik dan optimal. Mengacu pada urgensi peran guru dalam menerapkan suatu pembelajaran, dalam hal ini lah yang menjadi alasan dipilihnya cara mengajar guru dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Penelitian ini yang berfokus untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMAN 13 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sekolah

Bagi sekolah tujuan penelitian ini yaitu diharapkan peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dapat meningkatkan kemampuan guru dan mutu siswa dalam proses pembelajaran di sekolah serta meningkatkan kapasitas guru dan peserta didik dalam belajar di kelas.

1.4.2 Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik temuan penelitian ini berpotensi memperkaya program Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dengan informasi baru tentang seni tari Lampung, menambah semangat peserta didik dalam pembelajaran karena, peran seorang guru sangat penting dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat membantu peserta didik berkembang secara pribadi dan akademis.

1.4.3 Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan agar guru dapat lebih paham dalam menjalankan perannya dengan baik, yaitu dengan cara guru dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif serta dapat mendukung terciptanya proses belajar yang baik pada Kurikulum Merdeka ini.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya mengenai Peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Segala sesuatu mulai dari item penelitian dan orang hingga lokasi penelitian dan rentang waktu termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 sampai tahun 2024 bertempat di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Aktivitas	Bulan																
		Juli 2023			Agustus 2023			Desember 2023			Januari 2024		Febuari 2024		Mei 2024			
1.	Observasi awal	■																
2.	Penyusunan proposal		■	■	■													
3.	Seminar proposal					■												
4.	Revisi Proposal setelah seminar						■	■										
5.	Pengurusan surat izin penelitian								■	■	■	■						
	Penelitian di sekolah								■	■	■	■						
	Analisis data												■	■	■			
	Penyusunan hasil															■	■	■

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah memberikan informasi berupa bahan perbandingan dan referensi yang berguna, meninjau penelitian relevan sebelumnya akan memposisikan penelitian dan menunjukkan keunikannya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian skripsi terdahulu Sayu Ketut Sekar Sari yang berjudul “Peranan Guru dalam Pembelajaran Tari Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung” (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana instruktur tari di SMA Negeri 13 di Bandar Lampung menggunakan waktu kelas tatap muka yang terbatas untuk mengajar peserta didiknya. Data penelitian berasal dari peserta didik, instruktur menari, dan direktur kurikulum. Mengumpulkan data, membersihkannya, menyajikannya, dan menghasilkan kesimpulan adalah bagian dari proses ini. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa instruktur telah memenuhi tugasnya dalam pembelajaran tari tatap muka terbatas sesuai dengan enam aspek fungsi guru yang akan digali nanti. Pendidik, pembimbing, direktur, pelatih, dan penilai semuanya merupakan bagian dari uraian tugas seorang guru. Masing-masing dari enam posisi ini telah diisi dengan sempurna.

Penelitian terdahulu “Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari Muli Siger Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Kalianda” (Tesis Anggun Trishia Uswatun Hasanah, 2023). Menelaah bagaimana guru di SMA Negeri 1 Kalianda mengajarkan tari Muli Siger sebagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi tujuan utama penelitian ini. Penelitian dan pembahasan di SMA Negeri 1 Kalianda menghasilkan kesimpulan tentang peran guru dalam pembelajaran tari Muli Siger sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kesimpulan ini didasarkan pada enam dimensi peran guru yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Studi data pada empat aspek profesi guru mengungkapkan bahwa instruktur benar-benar menjalankan tugas enam peran berbeda: pendidik, guru, pembimbing, pemimpin, pelatih, dan evaluator. dari enam fungsi tersebut, namun tugas instruktur sebagai pemberi inspirasi dan pembimbing masih belum terpenuhi.

Penelitian skripsi terdahulu Ayu Kartini dan Nurul Hidayah Penelitian berjudul peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pembelajaran seni di kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong. Peran guru adalah demonstran, pengelola kelas, mediator, pengawas dan evaluator. RPP atau modul dibuat sendiri sehingga membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG). Guru dan siswa perlu lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran seni. Kesulitan dan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran seni adalah ketika profesinya bukan guru seni tertentu, melainkan diajarkan materi seperti tari dan teater yang belum memiliki latar belakang mengajar. Kesulitan lainnya adalah menghadapi perubahan suasana hati anak selama pendidikan seni. Proses pembelajaran Seni di SDN 044 Cicadas Awigombong yaitu pembelajaran di lakukan sesuai capaian pembelajaran yang merujuk pada modul/rpp pembelajaran. Metode atau model yang digunakan tidak ceramah melainkan menggunakan metode praktik. Pembelajaran seni di Kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong sudah menggunakan kurikulum merdeka dimana dalam pengimplementasian P5 guru mendiskusikan bersama siswa atau adanya kesepakatan proyek belajar.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik, yang terjadi dalam konteks belajar mengajar, merupakan proses pembelajaran. Pendidik merancang pengalaman belajar dengan tujuan meningkatkan literasi sains, pemikiran kritis, dan kapasitas kreatif peserta didiknya. Perubahan perilaku merupakan hasil pembelajaran yang mungkin terjadi, yang merupakan proses yang disengaja dan sering kali berlangsung seiring berjalannya waktu. Memori dan organisasi kognitif mampu menyimpan dan mengambil informasi melalui mekanisme ini (Thobroni, 2011: 19). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran didefinisikan oleh Hamalik (2017:70) sebagai perpaduan sistematis antara faktor manusia, bahan, alat, perlengkapan, proses, serta interaksi dan pengaruhnya.

Menurut Hamalik (2017: 76) Tujuan pembelajaran biasanya melibatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru bagi peserta didik. Tujuan dari belajar yaitu suatu kebutuhan yang paling penting bagi para peserta didik, serta materi pembelajaran serta guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan peserta didik, guru dapat memutuskan apa yang ingin dicapai dan dapat mengembangkan serta mengevaluasinya, berdasarkan bahan ajar kurikulum yang disetujui dan hasil pendidikan yang dicapai, guru sendirilah yang menjadi sumber tujuan yang terpenting. Peserta didik dapat membantu memilih dan mencapai tujuan pendidikan yang berguna, terstruktur dan pembelajaran yang lancar. Cara ini dapat menunjang kelancaran alur pembelajaran sehingga proses belajar mengajar benar-benar berlangsung secara efektif.

2.3 Peran Guru

Guru merupakan suatu komponen manusia dalam proses pembelajaran dan berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang profesional di bidang pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen di bidang pendidikan yang sangat perlu untuk berpartisipasi aktif dalam menjadikan dirinya menjadi profesional sesuai dengan perkembangan

kebutuhan peserta didik (Saputra, 2023: 415). Peran merupakan suatu posisi (status) seringkali dilakukan apabila individu mempergunakan tanggung jawab dan haknya sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2019: 210). Guru harus membantu peserta didik dalam mencapai potensi penuh mereka dengan memberikan contoh perilaku yang tepat dalam berbagai konteks dan membantu mereka membentuk kebiasaan jangka panjang yang akan bermanfaat bagi mereka seiring pertumbuhan dan perkembangan. Istilah “peran” mengacu pada serangkaian harapan yang diharapkan dapat dipenuhi oleh seorang individu dalam posisi atau pekerjaan tertentu (Suhardono, 2018: 14). Orang yang mengajarkan dasar-dasar pembelajaran kepada peserta didik melalui sekolah dasar, menengah, atau atas disebut guru (Uno & Lamatenggo, 2018: 1). Seorang pendidik adalah seseorang yang menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dalam lingkungan tertentu lingkungan tidak harus berupa sekolah formal tetapi lingkungan belajar informal mungkin memenuhi bisa syarat. Pendidik memiliki peran penting dalam budaya kita. Masyarakat memandang pendidik sebagai teladan dalam mendidik individu yang bermoral (Djamarah, 2010: 31). Jika ingin menjaga kepercayaan masyarakat, pendidik harus mampu memaksimalkan efektivitas mereka di kelas, sehingga peserta didik dapat mencapai potensi akademis dan pribadi mereka sepenuhnya.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Peran guru yaitu menciptakan serangkaian tindakan yang saling terkait serta dilakukan dalam situasi dan kondisi yang dikaitkan dengan perubahan perilaku, kemajuan, perkembangan profesional di bidang pendidikan (Saputra, 2023: 414). Tugasnya membantu peserta didik dalam mengembangkan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif mengendalikan pembelajaran mereka sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pendidik adalah tenaga profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mengajar, membimbing, melatih,

menguji, dan mengevaluasi peserta didik pada semua tingkat pendidikan formal, mulai dari anak usia dini hingga sekolah menengah atas. Guru adalah seorang pengajar yang dapat ditiru sifat dan tingkah lakunya oleh peserta didik di lingkungan sekolah.

Guru bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik untuk dapat melalui pendidikan formal dengan cara yang mendorong pertumbuhan pribadi mereka dengan membantu mereka memperoleh berbagai informasi, kemampuan, nilai-nilai, dan sikap. Jadi, di antara sekian banyak persyaratan yang dibebankan kepada pendidik adalah harus memiliki 10 kompetensi inti, antara lain sebagai berikut: 1) pengelolaan konten; 2) pengelolaan program; 3) pengelolaan kelas; 4) pengelolaan media/sumber belajar; 5) Memahami dasar-dasar pendidikan; 6) mengawasi interaksi antara peserta didik dan guru di kelas; 7) menilai kemajuan peserta didik terhadap hasil belajar; 8) mengetahui peran dan program BK (bimbingan konseling) ; 9) menguasai seluk beluk administrasi sekolah; dan 10) memahami prinsip dan menerapkan temuan penelitian di kelas (Uno dan Lamtenggo, 2018: 19). Salah satu tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah transmisi dan pengembangan pengetahuan profesinya yang dapat diverifikasi dan nilai-nilai hidup yang harus ditiru oleh peserta didik.

Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan karena mereka adalah bagian integral dari sistem pendidikan. Enam tanggung jawab berbeda berada pada pendidik, sebagaimana diuraikan oleh Uno dan Lamatenggo (2018: 3).

1. Guru sebagai pendidik Dengan kata lain, guru mendapatkan rasa hormat dan kekaguman baik dari peserta didik maupun masyarakat luas. Sebagai bagian dari tugasnya, instruktur harus cukup berani untuk membuat pilihan sendiri demi pendidikan dan pertumbuhan peserta didik, dengan mempertimbangkan keadaan unik mereka di kelas.

2. Guru sebagai pengajar yaitu guru mengajarkan peserta didik untuk belajar mengenai hal-hal yang belum mereka pahami atau ketahui. Sehingga Seiringan dengan perkembangannya jaman maka dapat mengubah peran guru dari guru (penyalur materi pendidikan) menjadi mediator (fasilitator pembelajaran), dan bertugas menjadi memfasilitasi pembelajaran.
3. Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan dengan pemandu wisata atau *tour guide*, guru mempunyai hak dan kewajiban membimbing peserta didik untuk menentukan tujuan yang jelas, Menentukan waktu perjalanan dan mengevaluasi fleksibilitasnya berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, karena setiap perjalanan akan dilakukan dan dilaksanakan.
4. Guru sebagai pengarah: Untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan hidup, pendidik harus menjadi pemecah masalah. Membuat pilihan dan menemukan identitas diri sendiri adalah dua bidang di mana guru dapat mendukung muridnya. Untuk lebih mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia nyata, guru dapat membantu mereka menemukan dan mengembangkan potensi unik mereka.
5. Guru sebagai pelatih proses belajar mengajar pada pendidikan perlu sekali untuk melakukan pelatihan mental dan motorik, oleh karena itu diperlukan guru sebagai pelatih. Guru adalah pendidik yang melatih peserta didik untuk membangun potensi dasarnya. Dalam mendidik peserta didik, guru juga mampu mengetahui perbedaan pada setiap individu.
6. Guru sebagai penilai yaitu untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan belajar peserta didik pada proses penetapan hasil pembelajaran. Karena rumitnya dari proses menilai, guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Guru harus mengetahui teknik penilaian, baik tes secara langsung maupun tidak langsung.

Melalui keenam peran guru yang sudah dijelaskan maka, menurut Uno & Lamatenggo (2018: 20) menyebutkan bahwa diharapkan guru dapat mengembangkan macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru untuk para peserta didik secara optimal.

2.4 Seni Tari

Seni tari merupakan sarana pengungkapan emosi jiwa manusia yang diawali dengan pengembangan imajinasi dan dibentuk melalui gerak. Tari merupakan suatu bentuk simbolik yang menampilkan pandangan pribadi pencipta, daerah, dan kebudayaannya, yang jika dihadirkan sebagai suatu benda seni menjadi pengalaman estetis bagi yang melihatnya (Jazuli, 2016: 36). Tari sebagai pengalaman seni menekankan pentingnya mengembangkan kreativitas, apresiasi dan ekspresi yang luas. Tari sebagai suatu bentuk seni merupakan perwujudan jiwa manusia yang sangat mendasar dan tertua (Jazuli, 2016: 33). Tari sebagai sebuah karya merupakan salah satu cara mengekspresikan emosi manusia yang lahir dari perkembangan imajinasi dan dibentuk oleh gerak. Tari merupakan suatu bentuk simbolik yang jika dihadirkan sebagai suatu objek, dapat mengungkapkan pandangan penciptanya dan menjadi pengalaman estetis bagi yang melihatnya. Oleh karena itu tari dapat menjadi sarana komunikasi antara pelaku dengan penonton, hal ini sesuai dengan pendapat Jazuli (2016: 36).

Salah satu aspek paling mendasar dari keberadaan manusia adalah tari sebagai praktik budaya. Untuk memastikan bahwa identitas budaya suatu bangsa tidak pernah terkompromikan, sangatlah penting untuk secara konsisten menjaga dan memelihara bentuk-bentuk seni, termasuk tari. Penggunaan bahasa tubuh dalam tari merupakan salah satu bentuk seni ekspresif. Seorang penari harus mahir dalam wiraga, wirama, dan wirasa jika ingin memperoleh hasil yang prima (Aziz, 2013: 31). Ekspresi fisik tubuh manusia merupakan inti dari seni tari. Mengingat hal di atas, masuk akal untuk mengatakan bahwa tari tidak lebih dari manifestasi fisik dari konsep dan emosi abstrak. Ada korelasi yang kuat antara tari dan budaya

daerah. Tarian tidak dapat dipisahkan dari daerah asal usulnya, sebab bentuk dan gaya tarian merupakan ciri khas yang mewakili ciri khas daerah tersebut. Melalui gerak yang berirama, berpola, dan penyajian budaya daerah, tari tentunya mempunyai makna dan nilai hakiki sebagai pembentuk identitas budaya daerah. Masyarakat menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut sebagai pedoman hidup.

2.5 Tari Lampung

Langkah-langkah dasar dari tari Lampung berbeda-beda dari satu tempat ke tempat lain. Dari sinilah gaya tari Lampung berasal dan berkembang. Oleh karena itu, langkah-langkah dasar tari Lampung berbeda-beda tergantung gayanya. Apakah tariannya untuk satu, dua orang, atau lebih tarian Lampung memiliki prinsip yang sangat sederhana dan sesuai dengan adat istiadat daerah karena sering ditampilkan dalam serangkaian ritual adat.

1. Tari Sigeh Penguten

Salah satu bentuk tari tradisi yang berkembang di daerah Lampung yaitu tari Sigeh Penguten. Tarian Sembah ini hanya dikenal dengan nama tari Sigeh Penguten, meskipun dahulu dikenal dengan beberapa nama. Tari Sigeh Penguten memadukan unsur tradisi suku Pepadun dan Saibatin di Lampung. Apabila pengunjung penting diterima, maka tari Sigeh Penguten disulap menjadi tari Lampung sesuai norma daerah. Upacara pembukaan, baik resmi maupun santai, tidak lengkap tanpa tarian ini. Gerakan, musik, tata rias, dan busana semuanya turut menjadi ciri khas tari Sigeh Penguten. *Lapah tebeng, seluang mudik, sembah, jong simpuh, jong silo ratu, jong ippek, petir mundur, ngetir, mempam bias, kenui melayang, gubuh sepak takhang, ngerujung (tingkat tinggi, sedang, rendah), ngiyau bias, maku khaccang, melayang samber, adu terbang, dorong tebing, ngegiser, split hui, lipetto, dan kenui levitate* merupakan beberapa motif gerak tari sigeh penguten.

2. Tari Bedana

Tari Bedana merupakan tarian tradisi yang sekarang sudah menjadi tari hiburan yang dibawakan oleh penari pria dan wanita secara berpasangan. Tarian Bedana merupakan bagian integral dari budaya Lampung dan berfungsi sebagai representasi visual dari praktik keagamaan dan budaya yang tersebar di pulau tersebut. Tari Bedana memiliki ciri khas karena memasukkan unsur tradisi Lampung dan Melayu. Tarian tradisional Lampung merupakan salah satu ekspresi seni yang mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan ritual masyarakat Lampung. Dalam tari bedana terdapat berbagai jenis gerak, seperti *Khesek Gantung*, *Humbak Moloh*, *Ayun*, *Ayun Gantung*, *Jimpang*, *Gelek*, dan *Belitut*.

3. Tari Melinting

Tari Melinting merupakan salah satu tarian tradisional Lampung Timur. Dalam satu pertunjukannya, gerak tari bergulir merupakan gabungan antara penari pria dan wanita. Tariannya diiringi oleh Kolintang yang terbuat dari perunggu. Nama Tari Melinting mengacu pada asal muasal tarian tersebut, sesuai dengan ciri tradisional Melinting yaitu berasal dari daerah Melinting yang dimana masyarakat sudah mengenal tarian ini sejak lama (zaman Belanda) dan belum ada satupun.

2.6 Kurikulum Merdeka

Dengan mengedepankan muatan kritis, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik, Kurikulum Merdeka berupaya menumbuhkan minat dan kemampuan anak sejak dini. Lebih dari 2.500 sekolah telah mencoba Kurikulum Merdeka, dan tidak hanya di sekolah penggerak saja yang berhasil. Berdasarkan Riset KEMDIKBUD, sejauh ini sudah ada 143.265 sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Jika peserta didik ingin memiliki cukup waktu untuk mengenal topik dan mengembangkan kemampuan dasar mereka, mereka harus mengikuti Kurikulum Merdeka, sebuah program internal yang mencakup banyak bidang dengan konten

yang dioptimalkan (Nugraheny, 2023:4).

Guru dapat mempersonalisasi pelajaran mereka berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Inisiatif untuk meningkatkan kinerja profil Pancasila menjadi bagian dari materi pembelajaran. Dibangun berdasarkan kepentingan yang diamanatkan pemerintah. Satu manfaat kurikulum merdeka adalah kontennya lebih luas dan lebih mudah dipahami. Isinya secara substansial diringkas dalam program belajar mandiri. Apa yang Anda lihat di sini hanyalah kebutuhan minimum. Peserta didik dapat memiliki lebih banyak kelonggaran untuk mempelajari konten karena modul yang ringkas ini.

Hal ini memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk memilih mata pelajaran yang menarik berdasarkan bakat dan minat mereka, dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang menerapkan spesialisasi sejak awal. Pada saat yang sama, pendidik mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan pembelajarannya berdasarkan kemajuan dan kemampuan peserta didik. Untuk menyempurnakannya, ini lebih menarik dan dapat diterapkan. Profil pelajar pancasila didukung oleh pendekatan kurikulum berbasis proyek yang menggabungkan isu-isu dunia nyata dan kontekstual. Untuk meningkatkan profil pelajar pancasila atau dikenal dengan pembelajaran sepanjang hayat, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menemukan permasalahan. Dalam sistem Merdeka, peserta didik diperbolehkan “bebas” memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari berdasarkan kelebihan dan minatnya masing-masing. Istilah "pembelajaran mandiri" mengacu pada gagasan yang tepat ini. Strategi pembelajaran melalui proyek juga sangat dihargai dalam kurikulum ini. Dibandingkan hanya berkonsentrasi pada hal-hal praktis, pendekatan ini tentu akan membuat kegiatan belajar mengajar tampak jauh lebih menarik dan menghibur.

Kurikulum Merdeka memiliki struktur pengorganisasian pada capaian pembelajaran, muatan pembelajaran serta beban belajar. Salah satu komponennya ialah capaian pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran adalah suatu kompetensi belajar mengajar yang harus dicapai para peserta didik pada setiap fase. Untuk berbagai mata pelajaran seni tari, capaian pembelajaran yang akan ditargetkan yaitu dimulai sejak fase A dan akan berakhir di fase F, berikut fase-fase mata pelajaran seni tari :

Tabel 2.1 Fase - Fase Mata pelajaran Seni Tari

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
A	Kelas I - II SD/MI/Program Paket A
B	Kelas III - IV SD/MI/Program Paket A
C	Kelas V - VI SD/MI/Program Paket A
D	Kelas VII - XI SM/MTs/Program Paket B
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK/Program Paket C
F	Kelas XI - XII SMA/SMK/MA/MAK/Program Paket C

Capaian Pembelajaran Setiap Fase :

- Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase, peserta didik mampu mengemukakan pencapaian diri dalam mengenal unsur utama tari, gerak di tempat, dan gerak berpindah tempat, melalui pengamatan bentuk tari sebagai pengetahuan dasar dalam membuat gerak tari yang dipertunjukkan sesuai norma/perilaku dengan percaya diri sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan dan antusiasme.

- Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

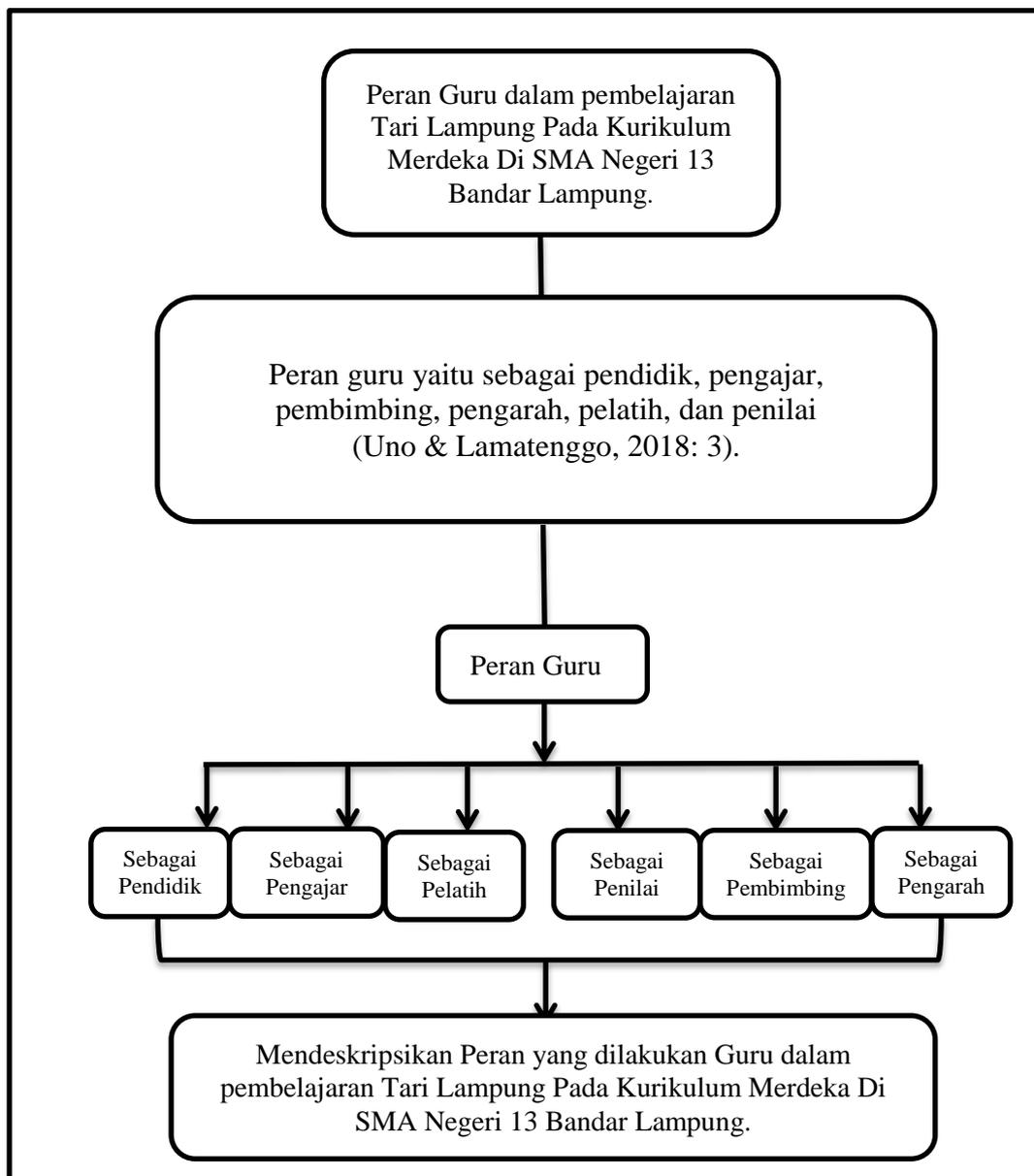
Pada akhir fase, peserta didik mampu menilai hasil pencapaian diri dalam mengenal tari sebagai wujud ekspresi diri, melalui pengamatan bentuk penyajian tari berdasarkan latar belakang serta pengidentifikasian dalam menerapkan unsur utama tari, level, perubahan arah, sebagai bentuk ekspresi tari kelompok yang dapat menumbuhkan rasa cinta pada seni tari.

- Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)
Pada akhir fase, peserta didik mampu menghargai hasil pencapaian karya tari dengan mengenal ragam tari tradisi menggunakan unsur pendukung tari dan menerapkan desain kelompok pada pertunjukkan melalui pengamatan berbagai bentuk tari tradisi yang dapat dijadikan inspirasi untuk merespon fenomena di lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan pendapat orang lain.
- Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)
Pada akhir fase, peserta didik mampu menilai hasil pencapaian karya tari dalam mengembangkan tari kreasi untuk membuat karya tari yang berpijak dari tari tradisi dengan menggali latar belakang tari tradisi berdasarkan jenis, fungsi, dan nilai sebagai inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi yang mempertimbangkan unsur utama dan unsur pendukung tari sebagai wujud ekspresi untuk mengajak orang lain atau penonton bangga terhadap warisan budaya Indonesia.
- Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)
Pada akhir fase, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dalam mengekspresikan diri dengan menciptakan karya tari yang berpijak dari tari tradisi berdasarkan makna dan simbol sebagai inspirasi saat membuat gerak tari kreasi secara individu ataupun kelompok sebagai wujud aktualisasi diri.
- Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)
Pada akhir fase, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dalam mencipta karya seni dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen produksi dan membandingkan berbagai macam pertunjukkan tari tradisi maupun kreasi berdasarkan makna, simbol, dan nilai estetis dari perspektif berbagai aspek seni yang dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan karya tari secara individu ataupun kelompok sebagai bentuk aktualisasi diri dalam mempengaruhi orang lain.

CP akan menjadi acuan pembelajaran intrakurikuler. CP dirancang dan ditetapkan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama standar isi. CP adalah kompetensi pembelajaran yang patut dituju dan tercapai oleh peserta didik, tergantung pada pembagian fasenya (kemdikbud, 2022). Pemerintah menetapkan capaian pembelajaran sebagai kompetensi yang ditargetkan. Fase untuk jenjang kelas XI yaitu fase F. Dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka diperlukan sebuah perangkat ajar. Perangkat ajar pada program Kurikulum Merdeka adalah berbagai bahan pendidikan yang digunakan oleh para pendidik dengan tujuan untuk mencapai profil peserta didik dan capaian pembelajaran (CP). Sarana pendidikan antara lain meliputi modul pengajaran, buku teks, video pembelajaran dan bentuk lainnya.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penafsiran sementara terhadap suatu gejala yang menjadi pokok permasalahan yang disusun dari tinjauan pustaka dan temuan penelitian yang relevan. Di bawah ini merupakan kerangka berpikir dari penelitian.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber: Cahya, 2024)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Istilah "metode penelitian" mengacu pada pendekatan ilmiah umum untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Proses ilmiah, artinya penelitian berpegang pada tiga prinsip ilmu pengetahuan yaitu rasionalitas, bukti empiris, dan pendekatan metodologis (Sugiyono, 2022:2). Metodologi penelitian memberikan kerangka untuk memahami objek penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan alat penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tentang Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan peran guru dalam pembelajaran tari Lampung. Metode pengumpulan data melalui wawancara untuk mengkonfirmasi dan menyepakati peran guru dalam pembelajaran tari Lampung sebagai bagian dari kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk memberi bukti fisik selama proses penelitian dan setelah melaksanakan penelitian. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung tentang aktivitas dan informasi mengenai peran yang dilakukan seorang guru pada saat pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Rancangan dan desain penelitian mencakup beberapa tahap, tahapan pertama persiapan dan meminta izin kepada pihak sekolah SMA Negeri 13 Bandar Lampung atas ketersediaannya menjadi objek penelitian.

Selanjutnya tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi Metode kualitatif digunakan untuk mencapai data yang lebih akurat, untuk mengembangkan konsep, sehingga mendapatkan data deskriptif (Sugiyono, 2022: 06). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu objek atau topik, serta pernyataan yang menguraikan tantangan yang dihadapi dan informasi yang diperlukan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMAN 13 Bandar Lampung.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Peran Guru dalam pembelajaran Tari Lampung Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, yang berada di lokasi di Jalan Padat Karya Sinar Harapan, Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, kode pos 35141. Sekolah tersebut memiliki Akreditasi Baik.

3.3 Sasaran Penelitian

Seluruh peserta didik dan instruktur di SMA Negeri 13 Bandar Lampung menjadi fokus penelitian ini. Peran guru dalam mengajar tari Lampung sebagai bagian dari program Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung menjadi fokus penelitian ini.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Penelitian tersebut kemudian dijadikan bahan untuk membangun argumentasi yang logis dan faktual. Namun sumbernya adalah informasi dari pusat penelitian. Dari sini jika disimpulkan bahwa sumber informasi. informasi yang diperoleh dari pusat-pusat penelitian di lapangan, yang setelah disusun menjadi suatu

argumentasi yang logis. Maka Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Data Primer

Subjek penelitian ini adalah peserta didik XI 1 – XI - 6 dan guru SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang mengikuti peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMAN 13 Bandar Lampung, oleh karena itu data primer berasal langsung dari penelitian itu sendiri.

3.4.2 Data Sekunder

Arsip yang dimiliki sekolah, termasuk arsip yang berkaitan dengan kinerja guru dan kantor kepala sekolah, dikonsultasikan untuk mendapatkan data sekunder. Lokasi, individu, dan dokumen berfungsi sebagai sumber primer dan sekunder untuk data penelitian ini.

1. Tempat

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan dari SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang terletak di Jalan Padat Karya Sinar Harapan, Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, kode pos 35141.

2. Orang

Partisipan dalam penelitian ini, termasuk peserta didik XI 1- XI 6, guru seni tari dan waka kurikulum yang dapat memberikan data primer dan sekunder.

3. Dokumentasi

Foto dan video yang disimpan oleh sekolah atau instruktur dapat diakses sebagai sumber data primer dan sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal atau hal yang paling utama dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang relevan. Pengumpulan data dapat

dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2022: 137). Jika tidak mengetahui apa itu teknik pengumpulan data maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peserta didik dan pendidik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung menjadi informan dalam penelitian ini. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Saat diterima, data tersebut asli dan tidak berubah dari keadaan aslinya.

3.5.1 Observasi

Dengan melakukan observasi yang cermat, peneliti dapat mengetahui secara langsung apa yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data dan observasi. Menggunakan format blanko atau observasi sebagai alat penyelesaian adalah cara observasi yang paling efisien. Apa yang terjadi atau apa yang dilakukan dirinci dalam formulir yang dikumpulkan. Berdasarkan penelitian yang kami alami, akan mendapatkan indikasi bahwa cara mencatat data observasi tidak hanya dengan mencatat saja, tetapi juga dengan melakukan refleksi dan menjadikan penelitian ini bertingkat. (Arikunto, 2010: 272). Mengamati proses pencarian gerak memang tidak mudah, karena minat dan kecenderungan sangat mempengaruhi seseorang. Hasil pengamatan harus sama dengan apa yang terjadi, pengamat harus selalu objektif (Arikunto, 2016: 273). Kurikulum Merdeka sebagai patokannya, peneliti mengamati. Peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung baik di dalam maupun di luar kelas membantu peserta didik dalam mempelajari tari Lampung. Peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMAN 13 Bandar Lampung menjadi fokus penelitian ini. Sebuah instrumen untuk mengamati peran guru telah dikembangkan secara khusus untuk penelitian ini.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini tidak terstruktur. Pertanyaan untuk diajukan kepada orang yang diwawancarai diuraikan dalam peraturan, dan wawancara itu sendiri. Peserta didik dan pendidik turut serta dalam wawancara tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMAN 13 Bandar Lampung. Informasi peserta didik juga sangat diperlukan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi peserta didik. Apa saja tahapan proses pelatihan mereka yaitu video, gambar, brosur dan bahan lainnya dapat digunakan dalam pengumpulan data yang dapat membantu dalam melakukan wawancara sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar (Sugiyono, 2022: 138).

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi mengambil informasi dalam bentuk catatan, transkrip, jurnal, otobiografi, buku harian, dan lain-lain. File penilaian, file gambar kegiatan, dan surat pribadi adalah beberapa contoh dokumentasi yang dapat dikumpulkan selama pembelajaran. Gambar yang diambil selama penelitian dapat berfungsi sebagai dokumentasi visual, sementara video yang mendokumentasikan pekerjaan dapat berfungsi sebagai dokumentasi kerja, dan dokumentasi tekstual dapat berbentuk arsip yang mencakup hal-hal seperti catatan kehadiran, nilai, dan catatan. Semua tindakan peserta didik di kelas dan individu dicatat menggunakan teknologi ini. Dokumentasi foto yang dibuat berupa pose yang memperlihatkan bagian-bagian penting yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Perekaman video juga dilakukan dalam penelitian ini. Setiap pertemuan dibuat video yang digunakan sebagai bahan analisis. Catatan yang tertulis yaitu lembar observasi, lembar absensi peserta didik, sangat diperlukan.

3.6 Instrumen penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis disebut instrumen penelitian. Tujuan pengukuran studi dan ide-ide yang mendasarinya memberi informasi pada pengembangan instrumen penelitian. Penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian yang memperhitungkan enam aspek peran guru yaitu pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai. Dengan demikian, data yang dikumpulkan akan dijelaskan secara benar sesuai dengan fungsi guru melalui penggunaan observasi, wawancara, dan panduan. penulisan laporan.

1. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan untuk waka kurikulum dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3 .1 Daftar pertanyaan untuk waka kurikulum

NO	Pertanyaan
1.	Apakah Kurikulum Merdeka di sekolah ini berjalan dengan baik?
2.	Mengapa kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka ini khusus nya dalam seni tari perlu dijalankan?
3.	Bagaimanakah peran guru dalam menjalankan pembelajaran Kurikulum Merdeka ini khususnya dalam bidang seni tari
4.	Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran tari Lampung di SMA Negeri 13 Bandar Lampung ?
5.	Apa saja fasilitas dan faktor pendukung yang sudah diberikan sekolah untuk menunjang proses belajar seni tari?
6.	Bagaimana peran guru pada proses belajar mengajardi kelas maupun di luar kelas ?
7.	Menurut bapak apakah guru dalam pembelajaran seni tari Ini sudah menjalankan peran nya secara optimal ?
8.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari ini sudah sering diterapkan disekolah?
9.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari selama guru mengajar di kelas ?
10.	Apakah guru seni tari sudah memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru?

Daftar pertanyaan untuk guru seni tari

Tabel 3 2 Daftar pertanyaan untuk guru seni tari

NO	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama Bapak menjadi guru seni tari di SMA Negeri13 Bandar Lampung ?
2.	Apakah proses pelaksanaan pembelajaran seni tari ini sudah dilakukan dengan baik?
3.	Apakah ada kendala yang di alami saat selama pembelajaran berlangsung khusus nya dalam bidang seni tari?
4.	Menurut Bapak, bagaimana guru menjalankan perannya agar maksimal dalam pembelajaran ?
5.	Bagaimana cara Bapak memberikan materi tentang tarian Lampung kepada peserta didik ?
6.	Apakah ada hal yang dapat mempengaruhi penilaian Bapak terhadap hasil proses belajar peserta didik mengenai tarian Lampung ?
7.	Bagaimana cara Bapak melatih peserta didik agar mudah mempelajari macam-macam tarian Lampung?
8.	Mengapa tari Lampung yang dipilih sebagai materi tari yang diajarkan pada pembelajaran di semester ini ?
9.	Apakah ada strategi atau metode lain yang Bapak gunakan dalam pembelajaran seni tari ini ?
10.	Menurut Bapak sebagai guru seni tari apakah pembelajaran tari Ini sangat diperlukan pada pembelajaran Kurikulum Merdeka ini?

Daftar pertanyaan untuk peserta didik

Tabel 3 3 Daftar pertanyaan untuk peserta didik.

NO	Pertanyaan
1.	Apakah kendala yang dialami dan dirasakan selama proses belajar mengajar tari di kelas ?
2.	Bagaimana cara guru seni tari mengajarkan serta memberikan materi pembelajaran tari Lampung ini di kelas ?
3.	Apakah guru seni tari sudah optimal dalam melakukan potensi yang dimilikinya selama prosesi belajar mengajar seni tari ?
4.	Menurut anda apakah metode yang digunakan guru saat mengajarkan dan memberikan materi seni tari sudah optimal?

5.	Menurut anda apakah pembelajaran tari Lampung Ini perlu dilaksanakan di sekolah ?
6.	Menurut kamu, Apakah penting peran guru dalam pembelajaran tari Lampung ini ?
7.	Apakah guru Seni Tari sudah memberikan motivasi kalian pada kegiatan belajar mengajar?
8.	Apakah penilaian dan evaluasi yang telah dilaksanakan setelah belajar seni tari berdampak baik bagi kalian ?

Instrumen Penelitian Pedoman Observasi

Tabel 3. 4 Instrumen Pengamatan Peran Guru dalam Pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	Dampak (Bagi peserta didik)
1.	<p>Guru sebagai pendidik</p> <p>Guru menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik</p> <p>Guru memiliki pribadi yang bertanggung jawab , kemandirian, dan kedisiplin</p>		
2.	<p>Guru sebagai pengajar</p> <p>Guru mampu membantu para peserta didik pada saat melakukan hal yang belum diketahuinya</p>		

	<p>Guru mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menciptakan suasana belajar yang berbeda</p>		
3.	<p>Guru sebagai pembimbing</p> <p>Guru mampu membimbing berdasarkan arah jalan dari pembelajaran pengetahuan dan pengalamannya</p> <p>Guru dapat berkerjasama dengan baik dengan peserta didik</p>		
4.	<p>Guru sebagai pengarah</p> <p>Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, membangun karakter yang baik dan menemukan jati dirinya</p>		

	<p>Guru mampu mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan yaitu cara belajar peserta didik secara berkelompok</p>		
5.	<p>Guru sebagai pelatih</p> <p>Guru harus mampu melakukan proses pelatihan ke peserta didik pada proses pembelajaran</p> <p>Guru dapat memberikan sebuah kesempatan peserta didik untuk latihan secara berulang-ulang</p>		
5.	<p>Guru sebagai penilai</p> <p>Guru mampu melakukan penilaian Guru mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik</p>		

(Modifikasi Uno & Lamatenggo, 2016)

Instrumen Penelitian Pengamatan

Tabel 3.5 Instrumen pengamatan pertemuan di kelas XI

NO	KELAS	PERTEMUAN			
		P1	P2	P3	P4
1.	XI 1 – XI 6				

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data fokusnya lebih banyak pada data dibandingkan opini atau ukuran sampel ketika menilai validasi data, yang merupakan cara untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Teknik untuk Memverifikasi kebenaran informasi adalah bagian penting dari penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah suatu metode untuk mengkonfirmasi data dengan menggabungkannya dengan beberapa sumber informasi. Dalam penelitian yang akan dilakukan ada beberapa langkah untuk mengumpulkan informasi yaitu observasi lapangan dan wawancara kepada guru atau peserta didik tentang peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada kurikulum Merdeka SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Langkah selanjutnya adalah mewawancarai informan untuk memperoleh informasi yang dapat diperiksa kebenaran atau keabsahannya.

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022: 244), analisis data adalah menyiapkan bahan secara mengumpulkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan temuan yang dapat dipahami dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Dapat diartikan bahwa analisis data yang digunakan yaitu untuk menyeleksi informasi penting bagi peserta didik dan menarik kesimpulan. Berikut langkah-langkah yang diuraikan dalam kajian berbasis data mengenai peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada kurikulum Merdeka SMA Negeri 13

Bandar Lampung melalui tahap sebagai berikut :

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data diperlukan karena data yang dikumpulkan selama pengumpulan data yang relatif banyak. Salah satu metode untuk membuat catatan lapangan lebih mudah dipahami dan dikerjakan adalah reduksi data (Rijali, 2018:91). Penelitian ini bisa mendapatkan gambaran yang lebih baik dan lebih mudah serta dapat mengumpulkan lebih banyak dengan data yang berkurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis yang akurat dan mudah dicerna terhadap peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Informasi diperoleh dari observasi yang dilakukan selama kegiatan, wawancara dokumentasi berupa foto atau video kegiatan peserta didik dan guru. Kemudian peneliti mendeskripsikan materi dan menganalisis hubungan informasi yang diterima dengan penelitian. Mengenai peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka Negeri 13 Bandar Lampung.

3.8.2 Penyajian data

Tahap penyajian data yaitu mengikuti tahap reduksi data. Kegiatan penelitian yang didalamnya dikumpulkan informasi yang didapatkan sehingga bisa dilakukannya penarikan kesimpulan melalui informasi yang sudah diterima (Rijali, 2018:94). Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian diuraikan sebagai bukti otentik dalam uraian rinci, grafik kehadiran peserta didik dan gambar kegiatan.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat diambil dari tahap awal masih bersifat sementara, namun masih memungkinkan untuk mencapai kesimpulan. Bisa berubah namun, segalanya akan berubah jika para peneliti kembali ke lapangan dan menemukan bukti baru yang berbeda. Peneliti kembali ke topik penelitian maka peneliti

mungkin akan menyimpulkan bahwa temuannya dapat diandalkan jika kesimpulannya didukung oleh bukti yang sesuai dan konsisten. Penelitian ini dilakukan dengan diawali mengelompokkan data-data yang sama dan kemudian menafsirkannya untuk melihat keterkaitannya. Penelitian ini menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan secara akurat (berupa rincian) dan bukan secara pernyataan umum tetapi diambil suatu kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan terkait peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung guru telah melaksanakan perannya, walaupun masih ada yang kurang optimal. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan terhadap peran guru yang dilakukan, terdapat 5 aspek peran guru yang telah dilakukan guru, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, dan penilai, guru melaksanakan perannya untuk mewujudkan pembelajaran tari Lampung di kelas XI 1 – XI 6 dengan menerapkan prinsip pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Mengacu pada teori Uno & Lametenggo mengenai 6 aspek peran guru maka dapat dikatakan bahwa guru di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dalam proses pembelajaran tari bahwa, peran yang paling dominan adalah peran guru sebagai pendidik terlihat dari pertemuan 1 – 4 di kelas XI 1 – XI 6 yaitu pada saat proses belajar mengajar guru menjadi tokoh panutan karena, guru dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik guru menerapkan kedisiplinan dengan cara melakukan absen di awal dan akhir pertemuan. Guru juga sudah berani dalam mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan semangat untuk belajar mengenai pembelajaran seni tari.

peran guru yang paling utama dan dominan adalah guru sebagai pendidik dalam pembelajaran tari Lampung ini karena, proses pada pembelajaran banyak ditemukan guru sebagai pendidik dan untuk peran guru yang lain itu hanya mengimbangi dan melangkapi saja. Peran guru pada pembelajaran tari yang dilakukan telah tercapai dan sesuai karena, SMA Negeri 13 Bandar Lampung ini merupakan sekolah penggerak di dalam Kurikulum Merdeka yang masuknya ke Fase F, di fase ini pembelajaran seni tarinya terdapat capaian pembelajaran. Pada saat mengimplementasikan pembelajaran, guru menggunakan buku panduan yaitu guru merujuk pada buku panduan di kurikulum merdeka yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbudristek Republik Indonesia tahun 2021 Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SMA kelas XI. Yang isinya pada buku tersebut terdapat unit pembelajaran yaitu unit 1-4. Capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah tertuang dalam buku panduan guru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses penelitian dan pembelajaran yang berkaitan dengan subjek ini telah dikembangkan dari temuan penelitian ini yaitu :

1. Bagi sekolah Dengan adanya penelitian ini diharapkan peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dapat meningkatkan kemampuan guru dan mutu peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah serta dapat meningkatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar seni tari di sekolah.
2. Bagi guru diharapkan dapat digunakan dan dijadikan bahan acuan, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menjadi bahan masukan agar guru dapat lebih optimal dalam menjalankan perannya, khususnya menjadi guru teladan dan menciptakan lingkungan yang kreatif. yaitu dengan guru menjadi tokoh panutan, menciptakan suasana belajar kreatif, serta dapat mendukung terciptanya proses belajar yang baik pada

Kurikulum Merdeka ini.

3. Bagi peserta didik harus selalu mendengarkan dan mengikuti petunjuk guru, untuk selalu menjaga kekompakan dan saling membantu, menciptakan lingkungan belajar yang menarik, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta membangun karakter dan meningkatkan kemampuan pada peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.
4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, menambah wawasan, pengetahuan dan kapasitas peneliti mengenai pelaksanaan dan peran guru dalam pembelajaran tari Lampung pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Bandar Lampung serta diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Trishia Uswatun Hasanah (2023) “Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari Muli Siger pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda”. *Skripsi Lampung* : Universitas Lampung.
- Annisa, M.Pd. (2023) *PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK Konsep, teori, dan implementasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Guru Sekolah Menengah Pertama* : Yrama Widya IKAPI.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M. A. (2017). Produk seni nusantara dalam konteks ekonomi kreatif. *Jurnal Imaji*, 15(1), 24-36.
- Djamarah, S. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugraheny, D. C., Syukrilah, Z., Haliza, F., & Zahroh, F. (2023). Kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 1-11.
- Hadi soekamto (2022), *perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : CV. Bayfa Cendekia, 2022) 100.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jazuli, M. (2016). *PETA DUNIA SENI TARI*. CV. Farishma Indonesia.

- Kartini, A., & Hidayah, N. Peran Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Seni di Kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 17-23.
- Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 5(1), 2004.
- Kristanto, A. (2017). Memahami Paradigma Pendidikan Seni. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi*, 119-126.
- _____ (2017). Memahami paradigma pendidikan seni. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 1(01), 119-126.
- Ni Wayan Sunda Els Manistri (2021). "Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Secara Daring Di SMP Negeri 11 Bandar Lampung". *Skripsi Lampung : Universitas Lampung*.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(33).
- Saputra, A., Saputra, R., & Aristawati, A. (2023). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Real Riset*, 5(2), 412-419.
- Sari, Sayu Ketut Sekar (2022). "Peran guru dalam pembelajaran Seni Tari pada tatap muka terbatas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung". *Skripsi. Lampung: Universitas Lampung*.
- Suryani, H., & Maida, A. N. (2023, July). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Busana di SMKN 8 Makassar. In *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62* (Vol. 1, pp. 158-165).
- Soekanto, S. (2019). *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Rajar Grafindo Persada.

- Sugiono, P. D. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALfabeta.
- Suhardono, E. (2018). *TEORI PERAN Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Thobroni, M., dan Mustofa, A. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wawancara dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B & Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.